



## Mendorong Ekonomi Kreatif dengan Produk Inovatif *Ecoprint* Menuju Desa Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Desa Margajasa, Kabupaten Lampung Selatan

### *Encouraging Creative Economy With Innovative Ecoprint Products Towards Sustainable Eco-Friendly Villages In Margajasa Village, South Lampung Regency*

Andre Setiawan<sup>\*1</sup>, Athaya Aulia Rannisa<sup>2</sup>, Fitri Wahyu Niarseh<sup>3</sup>, Muhammad Dzikri Rofa<sup>4</sup>, Nadia Artha Aulia<sup>5</sup>, Rakha Kumara Zaki<sup>6</sup>, Jihan Fahiravita<sup>7</sup>, Imam Mahmud<sup>8</sup>, Laili Fadhila Banuwa<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia <sup>2</sup>Jurusan Farmasi, Universitas Lampung, Indonesia <sup>3</sup>Jurusan Administrasi Negara, Universitas Lampung, Indonesia <sup>4</sup>Jurusan Teknik Informatika, Universitas Lampung, Indonesia <sup>5</sup>Jurusan Hukum, Universitas Lampung, Indonesia <sup>6</sup>Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Lampung, Indonesia <sup>7</sup>Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lampung, Indonesia <sup>8</sup>Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, Indonesia <sup>9</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia

Alamat Kampus: Jalan Prof. Dr. Ir Sumantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung, Lampung

Korespondensi penulis: [aandresetiawan57@gmail.com](mailto:aandresetiawan57@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Januari 17, 2025;

Revised: Februari 01, 2025;

Accepted: Februari 15, 2025;

Published : Februari 17 2025;

**Keywords:** Creative Economy, Ecoprint, Eco-Friendly Village, Community Empowerment, Sustainability.

**Abstract:** The development of the creative economy has become one of the main drivers in improving community welfare, especially in rural areas. Margajasa Village, located in South Lampung Regency, has significant potential for developing an environmentally friendly creative economy. However, a lack of understanding and skills in creating innovative products remains a major challenge. To address this issue, a community service team initiated an educational and training program on ecoprint product development for local residents, including PKK members and village officials. This program utilized the Participatory Action Research (PAR) method through socialization and hands-on training. The results indicate an increased understanding among participants regarding the ecoprint concept and its business potential. Additionally, participants were able to create simple ecoprint products with the potential to generate additional income. This initiative is expected to serve as an initial step toward realizing a sustainable, eco-friendly village through a creative economy.

#### Abstrak

Perkembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan. Desa Margajasa, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menciptakan produk inovatif menjadi tantangan utama. Tim pengabdian berinisiatif mengadakan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan produk ecoprint bagi masyarakat setempat, termasuk ibu-ibu PKK dan perangkat desa. Metode yang digunakan adalah Partisipatory Action Research (PAR) dengan pendekatan sosialisasi dan pelatihan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep ecoprint serta potensi bisnisnya. Selain itu, peserta mampu menghasilkan produk ecoprint sederhana yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan desa ramah lingkungan yang berkelanjutan melalui ekonomi kreatif.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Ecoprint, Desa Ramah Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan.

## **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi dan internet telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi kreatif (UGM, 2019). Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah industri kreatif yang berbasis lingkungan, seperti *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan alami yang memanfaatkan daun, bunga, dan bahan alami lainnya tanpa bahan kimia sintetis, sehingga ramah lingkungan dan berkelanjutan (Amiman, dkk., 2022). Produk berbasis *ecoprint* memiliki nilai jual tinggi dan dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat, terutama di pedesaan, yang memiliki akses luas terhadap bahan baku alami (Armayani, dkk., 2021).

Menurut Yitawati, dkk. (2022), keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengolah informasi dan menerapkan strategi pemasaran berbasis digital. Minimnya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, menyebabkan rendahnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi (Muharani, 2016). Tidak adanya kegiatan rutin yang melibatkan ibu-ibu PKK dalam aktivitas ekonomi kreatif menyebabkan stagnasi kreativitas dan kurangnya pemahaman mengenai teknik produksi serta strategi pemasaran produk *ecoprint* (Nugraha & Sufanti, 2023). Fenomena ini juga dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan keterampilan berbasis digital, yang seharusnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha berbasis *ecoprint*. Sayangnya, keterbatasan dalam memahami tren pasar dan teknik pemasaran digital menyebabkan produk *ecoprint* kurang dikenal dan sulit bersaing di pasar yang lebih luas (Fauzi, dkk., 2024; Sulistyowati, dkk., 2021).

Terdapat banyak tantangan utama dalam pengembangan industri kreatif di masyarakat pedesaan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang belum stabil dan terbatasnya akses pasar menjadi penghambat utama dalam pengembangan *ecoprint* di Desa Margajasa. Studi kasus menunjukkan bahwa industri *ecoprint* di beberapa daerah yang telah berkembang, seperti di Yogyakarta dan Banyumas, mampu menembus pasar nasional hingga internasional dengan strategi pemasaran yang tepat (Triyono, dkk., 2023). Sayangnya, keterbatasan infrastruktur, minimnya dukungan kebijakan, serta kurangnya jaringan distribusi yang luas membuat produk *ecoprint* dari daerah pedesaan sulit bersaing di pasar yang lebih besar.

Selain itu, faktor internal seperti kurangnya keterampilan dan wawasan masyarakat juga menjadi kendala signifikan. Menurut Yitawati, dkk. (2022), keberhasilan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengolah informasi dan menerapkan strategi pemasaran berbasis digital. Minimnya literasi

digital dan kurangnya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, menyebabkan rendahnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi (Muharani, 2016). Tidak adanya kegiatan rutin yang melibatkan ibu-ibu PKK dalam aktivitas ekonomi kreatif menyebabkan stagnasi kreativitas dan kurangnya pemahaman mengenai teknik produksi serta strategi pemasaran produk *ecoprint* (Nugraha & Sufanti, 2023). Fenomena ini juga dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan keterampilan berbasis digital, yang seharusnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha berbasis *ecoprint*. Sayangnya, keterbatasan dalam memahami tren pasar dan teknik pemasaran digital menyebabkan produk *ecoprint* kurang dikenal dan sulit bersaing di pasar yang lebih luas (Fauzi, dkk., 2024; Sulistyowati, dkk., 2021). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Desa Margajasa untuk diberikan pemahaman dan keterampilan yang memadai agar mampu memanfaatkan peluang industri *ecoprint* secara optimal.

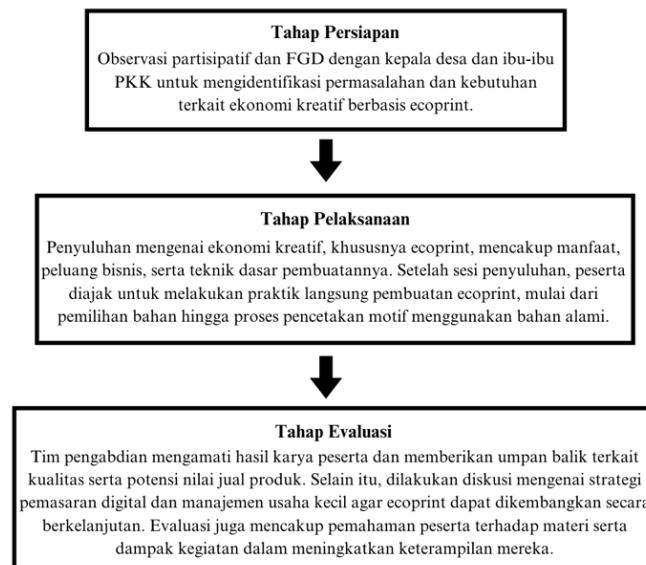
Kasus di Desa Margajasa menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi kreatif dan minimnya pelatihan berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK berkontribusi terhadap stagnasi inovasi produk berbasis *ecoprint*. Berdasarkan temuan awal, kurangnya pengetahuan tentang teknik *ecoprint* yang berkelanjutan serta keterbatasan dalam pemasaran digital menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui pelatihan dan pendampingan intensif untuk membekali masyarakat dengan keterampilan produksi *ecoprint* yang berkualitas serta strategi pemasaran digital yang efektif (Tamamst.co.id, 2024). Dengan adanya inisiatif pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam industri *ecoprint*, diharapkan akan tercipta perubahan sosial yang positif.

Melalui pelatihan dan penguatan literasi digital, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan tanpa mencemari lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Upaya ini juga sejalan dengan visi pembangunan ekonomi hijau yang menekankan pada keberlanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang terarah menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif berbasis *ecoprint* yang berdaya saing dan mandiri.

## 2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah metode pengorganisasian komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dan perangkat desa dalam mengembangkan industri kreatif berbasis lingkungan, khususnya *ecoprint*, sebagai

peluang usaha yang berkelanjutan. Lokasi kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Margajasa dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan perangkat desa sebagai subyek pengabdian. Pendekatan ini dilakukan secara partisipatif dengan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan. Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan ini digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 1.** Diagram Tahapan Pengabdian

### 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Margajasa telah menghasilkan dampak yang signifikan bagi ibu-ibu PKK dan perangkat desa dalam memahami serta menerapkan konsep ekonomi kreatif berbasis lingkungan melalui *ecoprint*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi kreatif serta memberikan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri.

Selama proses pendampingan, terjadi interaksi aktif antara peserta dan tim pengabdian, yang tercermin dalam diskusi dan praktik langsung dalam pembuatan *ecoprint*. Penyuluhan mengenai ekonomi kreatif memberikan pemahaman baru bagi masyarakat tentang berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan, serta strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat peserta dalam eksplorasi bahan-bahan alami untuk pewarnaan dan desain *ecoprint* yang lebih variatif.

Hasil dari praktik pembuatan *ecoprint* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menghasilkan produk dengan kualitas estetika yang baik. Sebanyak 80% peserta mampu mengaplikasikan teknik dasar dengan benar, termasuk pemilihan bahan, proses pewarnaan alami, serta pencetakan motif yang rapi. Selain itu, beberapa peserta mulai menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan desain unik yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Dampak sosial dari kegiatan ini terlihat dari munculnya kelompok kecil yang berinisiatif untuk melanjutkan produksi *ecoprint* sebagai usaha bersama. Kelompok ini mulai merancang strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan. Selain itu, perangkat desa menyatakan komitmennya untuk mendukung program ekonomi kreatif ini dengan menyediakan fasilitas pelatihan lanjutan serta memperkenalkan produk *ecoprint* kepada komunitas yang lebih luas.

Perubahan perilaku yang terjadi pasca kegiatan ini juga cukup signifikan, di mana peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam menciptakan peluang usaha. Mereka mulai lebih aktif dalam menggali informasi terkait inovasi produk dan strategi pemasaran. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi ibu-ibu PKK dalam kegiatan ekonomi desa, yang menandakan transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri dan produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi kreatif berbasis lingkungan, serta mendorong lahirnya inisiatif baru dalam pengembangan usaha *ecoprint* yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat dengan pendampingan lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Margajasa.

#### 4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi kreatif, khususnya dalam praktik *ecoprint*, memiliki dampak signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama bagi kelompok ibu PKK di Desa Margajasa. Sebelum pelaksanaan program ini, tingkat pemahaman masyarakat terhadap ekonomi kreatif masih rendah, dan mereka cenderung bergantung pada usaha konvensional yang belum sepenuhnya memberikan nilai tambah ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan Fauzi et al. (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya literasi ekonomi dan akses terhadap informasi inovatif dapat menghambat perkembangan usaha mikro di pedesaan.

Intervensi melalui penyuluhan dan praktik langsung dalam pembuatan *ecoprint* menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki keterampilan dalam bidang ini kini mampu menghasilkan produk berbasis *ecoprint* dengan nilai estetika yang lebih tinggi. Menurut penelitian Sulistyowati et al. (2021), peningkatan keterampilan berbasis ekonomi kreatif dapat meningkatkan peluang usaha dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Triyono et al. (2023), yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat dalam berwirausaha. Selain aspek ekonomi, perubahan sosial yang terjadi juga cukup signifikan. Melalui program ini, terjadi peningkatan interaksi sosial dan kerja sama antar anggota komunitas dalam berbagi ilmu dan pengalaman terkait *ecoprint*. Ini menunjukkan bahwa pengorganisasian komunitas berbasis ekonomi kreatif mampu menciptakan pranata sosial baru yang mendukung keberlanjutan usaha bersama (Nugraha & Sufanti, 2023). Lebih lanjut, munculnya individu yang berperan sebagai pemimpin lokal dalam kelompok ibu PKK menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan kader-kader yang dapat mengembangkan potensi ekonomi kreatif secara mandiri.

Dari perspektif teoretis, temuan ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dikemukakan oleh Perkins dan Zimmerman (1995), yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan individu dalam suatu komunitas dapat memperkuat kemandirian ekonomi dan sosial mereka. Selain itu, konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Muharani (2016) juga relevan dalam konteks ini, karena akses terhadap informasi dan teknologi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan inovasi dalam ekonomi kreatif.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini. Minimnya akses terhadap bahan baku dan pemasaran produk menjadi kendala utama dalam mengembangkan *ecoprint* sebagai usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ada sinergi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah, akademisi, dan sektor swasta, untuk mendukung ekosistem usaha berbasis ekonomi kreatif ini (Yitawati et al., 2022). Selain itu, keberlanjutan program ini juga bergantung pada komitmen masyarakat untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk agar memiliki daya saing di pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi kreatif, tetapi juga mendorong transformasi sosial melalui penguatan komunitas dan kepemimpinan lokal. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan masyarakat dapat semakin

mandiri dalam mengembangkan usaha berbasis *ecoprint* serta memperluas pasar mereka secara lebih luas dan kompetitif.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dan tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan dan praktik pembuatan.



**Gambar 2.** Sosialisasi kepada masyarakat



**Gambar 3.** Foto bersama peserta dan hasil *ecoprint* masing masing



**Gambar 4.** Praktik pembuatan ecoprint bersama peserta

Pada gambar 3 adalah kegiatan praktik langsung pembuatan batik *ecoprint* pada tas kain. Pada tahap ini masyarakat dikenalkan dengan jenis dedaunan yang cocok dan bagus untuk membuat ecoprint seperti daun kelor, daun singkong dan bunga yang memiliki kadar air lebih.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan pelatihan keterampilan ekonomi kreatif berbasis *ecoprint* memiliki dampak positif dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Margajasa. Penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai bentuk ekonomi kreatif dan potensi bisnis yang dapat dikembangkan dari *ecoprint*. Selain itu, praktik langsung dalam pembuatan produk berbasis *ecoprint* memberikan pengalaman nyata bagi masyarakat untuk mengasah keterampilan serta meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Secara teoritis, program ini mendukung konsep *community empowerment*, di mana masyarakat diberdayakan melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan yang berkelanjutan. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dan keterampilan baru dalam komunitas bergantung pada efektivitas sosialisasi serta kesiapan individu untuk mengadopsi perubahan.

Sebagai rekomendasi, keberlanjutan program ini dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, akademisi, dan pelaku industri kreatif.

Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta akses ke pasar yang lebih luas agar produk *ecoprint* yang dihasilkan dapat memiliki daya saing yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Margajasa tidak hanya lebih waspada terhadap risiko digital, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dan kreativitas mereka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara mandiri.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Margajasa, perangkat desa, komunitas Ibu PKK, serta seluruh masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat ini. Partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran program, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kami juga menghargai antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Semoga program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan dan pemberdayaan komunitas Desa Margajasa.

## DAFTAR REFERENSI

- Amiman, R., dkk. (2022). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kreativitas*, 10(2), 45-60.
- Amiman, R., Nugroho, S., & Prasetyo, B. (2022). Pengaruh media sosial terhadap pola interaksi masyarakat di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 120-135.
- Armayani, L., Wijayanti, S., & Kurniawan, H. (2021). Peran media sosial dalam mendukung aktivitas ekonomi kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(1), 88-102.
- Armayani, R., dkk. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pemasaran Digital*, 8(1), 30-45.
- Fauzi, A., dkk. (2024). Literasi Digital sebagai Strategi Pencegahan Penipuan Online di Masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 12(1), 70-85.
- Fauzi, R., Permadi, A., & Setiawan, D. (2024). Literasi digital dan dampaknya terhadap pencegahan penipuan online di komunitas pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 10(1), 33-47.
- Muharani, S. (2016). Fenomena information overload dalam era digital: Implikasi terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal Psikologi Kognitif*, 5(2), 99-112.
- Muharani, S. (2016). Information Overload dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(2), 112-125.
- Nugraha, A., & Sufanti, M. (2023). Media sosial dan kredibilitas informasi: Studi kasus pada pengguna internet di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(3), 140-156.
- Nugraha, R., & Sufanti, M. (2023). Peran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(3), 95-110.
- Sulistiyowati, R., dkk. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Berbasis Kreativitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(4), 120-135.

- Sulistiyowati, R., Handayani, M., & Kartikasari, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam mengadopsi teknologi digital. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 6(1), 45-60.
- Triyono, B., Wulandari, E., & Ramadhani, Y. (2023). Sosialisasi hukum sebagai strategi meningkatkan kesadaran digital masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 78-92.
- Triyono, H., dkk. (2023). Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 7(2), 50-65.
- UGM. (2019). Pengaruh perkembangan internet terhadap pola komunikasi masyarakat Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi*, 10(2), 56-71.
- UGM. (2019). Teknologi Digital dan Dampaknya terhadap Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*, 6(1), 15-30.
- Yitawati, L., dkk. (2022). Literasi Digital dalam Era Ekonomi Kreatif. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 4(3), 78-92.
- Yitawati, T., Pramono, H., & Setiawan, B. (2022). Motivasi oportunistik dalam kasus penipuan online: Studi psikologis terhadap pelaku kejahatan siber. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 12(1), 22-38.